

ANALISIS PENGARUH EKONOMI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017-2021

Hesya Nungki Nabila, Taufik Chaidir, Ida Ayu Putri Suprapti

Universitas Mataram

hesyanunqkinabila@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi telah menghadirkan ekonomi digital yang ditandai dengan tingginya perkembangan bisnis dan transaksi perdagangan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital yang diukur dengan Nilai Transaksi Uang Elektronik (NTUE) dan Nilai Transaksi E-Commerce (NTE) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian explanatory research dengan data time series tahun 2017-2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Adapun metode yang digunakan adalah metode analisis ECM (Error Correction Model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai transaksi uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek. Pada variabel nilai transaksi e-commerce terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan negatif. Keberadaan ekonomi digital telah memberikan stimulus dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini perlu ditingkatkan baik dari sisi pemerintah dan masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing dan produktivitas, serta mewujudkan kerja sama perekonomian dan perdagangan yang saling menguntungkan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Nilai Transaksi, Uang Elektronik, E-Commerce, Pertumbuhan Ekonomi, ECM

ABSTRACT

*The rapid advancement of technology and digitalization has presented a digital economy characterized by business and the trade transactions based on technology. This study aims to analyze the influence of the digital economy as measured by the Value of Electronic Money Transactions and the Value of E-Commerce Transactions on Indonesia's economic growth in 2017-2021. This research uses quantitative approaches and types of explanatory research with time series data for 2017-2021, sourced from the Central Bureau for **Statistics** (BPS) and Bank Indonesia (BI). The research used ECM (Error Correction Model) analysis as a method. The results showed that the variable value of electronic money transactions had a significant effect on Indonesia's economic growth both in the long term and in the short term. The variable value of e-commerce transactions there is a significant influence on Indonesia's economic growth in the short term. While in the long term has a negative influence. The existence of the digital economy has provided a stimulus in economic growth. This needs to be improved both from the government and society to support economic growth, increase competitiveness and productivity, and realize mutually beneficial economic and trade cooperation in the long term.*

Keywords: Digital Economy, Transaction Value, Electronic Money, E-Commerce, Economic Growth, ECM

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menunjukkan bagaimana pentingnya peran digital dalam berbagai aspek kehidupan. Di Indonesia, pembangunan infrastruktur TIK (**Teknologi Informasi dan Komunikasi**) dan digitalisasi semakin berkembang. Terbukti dari *trend* transaksi uang elektronik yang meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya nilai transaksi uang elektronik juga seiring dengan meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja dan perluasan sistem pembayaran digital.

Berbicara tentang digitalisasi baik yang terjadi di dunia bisnis ataupun ekonomi sesungguhnya tidak terlepas dari keberadaan *e-commerce* (Pasar Elektronik). Data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyebutkan hasil survei *e-commerce* 2020, dimana setiap tahun terjadi peningkatan jumlah usaha yang baru beroperasi. Adanya peningkatan jumlah pelaku usaha *e-commerce* juga selaras dengan peningkatan nilai transaksi *e-commerce* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria dan Tri Widayati (2020:237) menyimpulkan bahwa dengan adanya penjualan melalui media masa yang digunakan sebagai transaksi ekonomi dapat memudahkan masyarakat mengakses pelayanan dengan merancang suatu susunan bisnis dengan mudah melalui langkah pengambilan keputusan dan sasaran yang tepat dalam melakukan transaksi ekonomi. **Dalam** teori pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan teknologi dapat menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lainnya. Peningkatan sistem pembayaran non tunai menggunakan uang elektronik dapat menstimulasi berbagai kegiatan usaha. Para pelaku ekonomi akan terdorong untuk bertransaksi seiring dengan berkurangnya hambatan dalam bertransaksi, baik dari sisi biaya, tenaga, maupun waktu. Di sisi lain, *e-commerce* menjadi bukti terjadinya perkembangan teknologi dalam perekonomian dunia, yakni melalui pemanfaatan internet pada aktivitas produksi, sehingga dapat membawa peningkatan produktivitas ekonomi.

Adanya peningkatan dari dua indikator di atas, yakni nilai transaksi uang elektronik dan nilai transaksi *e-commerce* pada tahun 2017-2021 menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan mengetahui apakah ekonomi digital yang diukur dengan nilai transaksi uang elektronik dan transaksi *e-commerce* berpengaruh dan memiliki keseimbangan jangka panjang serta jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ekonomi digital

Ekonomi digital pertama kali diperkenalkan oleh Tapscott. Menurutnya, ekonomi digital merupakan sebuah fenomena sosial yang mempengaruhi sistem ekonomi, dimana fenomena tersebut mempunyai karakteristik sebagai sebuah ruang intelijen, meliputi informasi, berbagai akses terhadap instrument informasi, kapasitas informasi dan pemrosesan informasi. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), aktivitas *e-commerce*, serta distribusi digital barang dan jasa (Tapscott, 1997).

Sistem Pembayaran Non Tunai

Sistem pembayaran non tunai merupakan sebuah sistem pembayara tanpa memakai uang tunai. Sistem ini mulai diperkenalkan pada transaksi ritel sejak tahun 1990-an. Ini bukan sebagai pengganti sistem dari pembayaran tunai, namun saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Sistem pembayaran non tunai dalam penggunaannya melibatkan jasa perbankan selaku usaha menghimpun dana masyarakat selayaknya memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran yang dapat membantu dalam kebutuhan ekonomi nasabah (Mulyati 2003).

Uang Elektronik

Menurut Bank Indonesia, uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa *chip* atau server. Penggunaan uang elektronik ini sebagai alat pembayaran yang inovatif dan praktis diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro, sehingga perkembangannya dapat membantu kelancaran transaksi di jalan tol, di bidang transportasi seperti kereta api maupun angkutan umum lainnya atau transaksi di minimarket, *food court*, atau parkir.

E-Commerce

Electronic Commerce (E-Commerce) berdasarkan Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) 2009 adalah penjualan atau pembelian barang/jasa,

yang dilakukan melalui jaringan komputer dengan metode yang secara spesifik dirancang untuk tujuan menerima atau melakukan pesanan, tetapi pembayaran dan pengiriman utama barang/jasa tidak harus dilakukan secara online. Transaksi e-commerce dapat terjadi antar usaha, rumah tangga, individu, pemerintah, dan organisasi swasta atau publik lainnya. Menurut Musnaini (2020) beberapa jenis *e-commerce* yang ada di Indonesia, diantaranya adalah *Business to Business (B2B)*, *Business to Consumers (B2C)*, *Consumer to Business (C2B)*, *Consumer to Consumer (C2C)*, *Business to Administration (B2A)*, *Online to Offline (O2O)*.

Pertumbuhan Ekonomi dan Kemajuan Teknologi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat suatu perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Budiono 1992 :1). Menurut Simon Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. (M.L. Jhingan, 2014).

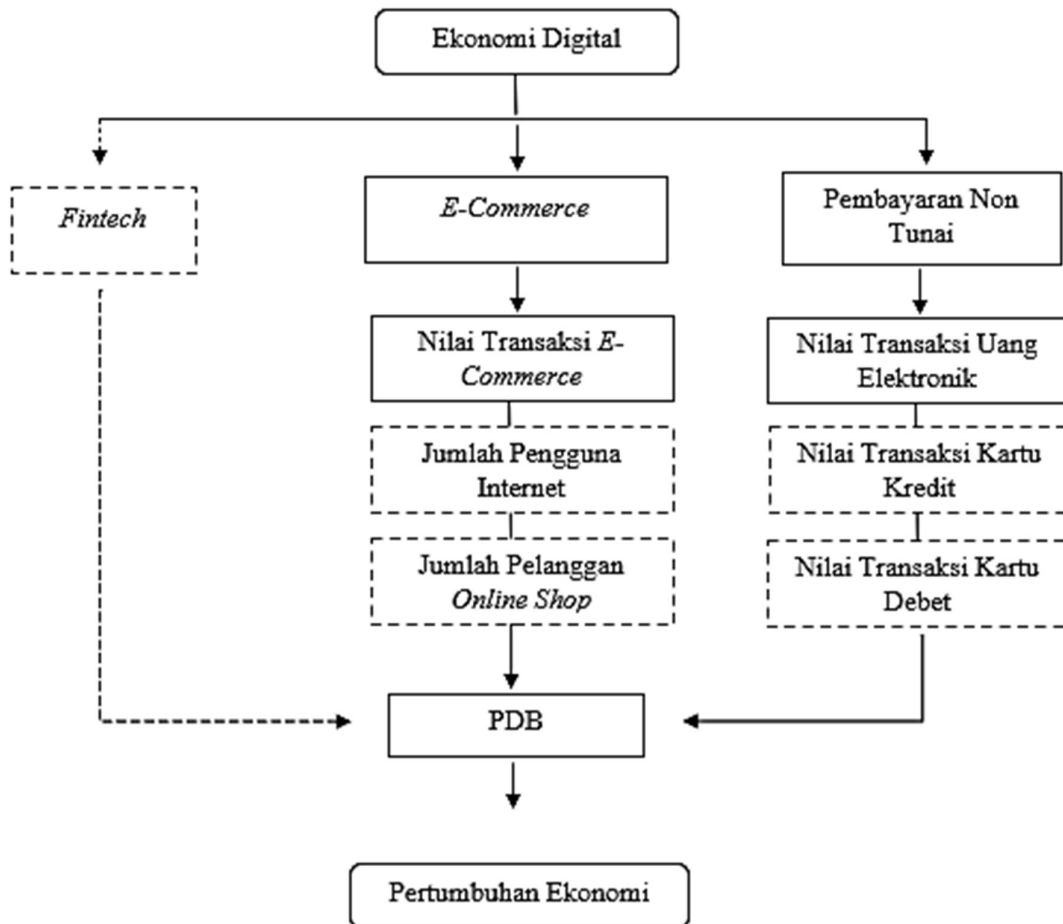
Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang pengaruh ekonomi digital yang diukur dengan nilai transaksi uang elektronik ataupun nilai transaksi *e-commerce* terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Farhatul Aini (2020); Wei Zhang, Siqi Zhao, Xiaoyu Wan, Yuan Yao (2021); Ratnawaty Marganingsih dan Imelda Sari (2019); Godwin Myovella, Mehmet Karacuka and Justus Haucap (2020); dll. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari variabel dependen dimana penelitian yang dilakukan oleh Farhatul Aini (2020), Wei Zhang, Siqi Zhao, Xiaoyu Wan, Yuan Yao (2021) dan Ratnawaty Marganingsih dan Imelda Sari (2019) menggunakan variabel PDB serta perbedaan pada metode penelitian yang digunakan dimana Godwin Myovella, Mehmet

Karacuka and Justus Haucap (2020) menggunakan metode linear umum estimator momen (GMM).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian Pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa ekonomi digital yang diukur dengan nilai transaksi uang elektronik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021.

H2: Diduga bahwa ekonomi digital yang diukur dengan nilai transaksi *e-commerce* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2021.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Jenis penelitian *explanatory research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Peneliti menggunakan data sekunder (data dari instansi terkait) yang diperlukan. Pada studi kepustakaan dan dokumentasi, data dikumpulkan melalui *website* resmi instansi terkait laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan penerbitan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai transaksi uang elektronik (X1), nilai transaksi *e-commerce* (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah variabel dependen (terikat), sedangkan nilai transaksi uang elektronik (X1) dan nilai transaksi *e-commerce* (X2) merupakan variabel independen (bebas).

Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi merupakan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian berubah. Karena data pertumbuhan ekonomi yang tersedia berupa tahunan dan triwulanan, maka data yang diperoleh akan diinterpolasi menjadi data bulanan dan dinyatakan dalam satuan persentase (%).

2. Nilai Transaksi Uang Elektronik (X1)

Menurut metadata Bank Indonesia, nilai/transaksi uang elektronik adalah nilai/nominal dari transaksi pembelian yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik pada periode Januari 2017 - Desember 2021 di Indonesia. Dalam penelitian ini nilai transaksi uang elektronik dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp).

3. Nilai Transaksi *E-Commerce* (X2)

E-commerce (*Elektronic Commerce*) adalah proses pembelian maupun penjualan produk secara elektronik. Data *e-commerce* yang dalam penelitian ini akan diinterpolasi menjadi data bulanan dan dinyatakan dalam satuan triliun rupiah (Rp).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Model *error correction model* bertujuan untuk mengatasi masalah data yang terkait dengan data *time series* yang tidak stasioner. Analisis *error correction model* (ECM) digunakan untuk data-data dengan jenis *time*. Untuk memperoleh model ECM yang stasioner maka diperlukan uji stasioneritas yang terdiri dari uji akar-akar unit, uji derajat integrasi, dan uji kointegrasi. Setelah lolos dalam tahapan uji stasioneritas dilanjutkan dengan pengujian hasil estimasi ECM. Tahapan pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi. Tahapan terakhir adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

Model ekonomi ekonometrika dari penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y}_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e_t$$

Dimana:

Y_t	= Pertumbuhan ekonomi (%)
β_0	= Konstanta
β_1 dan β_2	= Koefisien Regresi
X_{1t}	= Nilai transaksi uang elektronik (Rp)
X_{2t}	= Nilai transaksi <i>e-commerce</i> (Rp)
e_t	= Variabel Pengganggu atau residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengolahan data yang dilakukan ditemukan bahwa Seluruh variabel, Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Transaksi Uang Elektronik dan Nilai Transaksi *E-Commerce* telah stasioner di tingkat *second different* dengan nilai hitung mutlak ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon pada tingkat $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$.

Uji Akar-Akar Unit

Tabel 2. Uji Akar Unit 2nd Different

Variabel	Uji Akar Unit					
	2 nd Different					
	Test Equation					
	ADF(N)	Prob	ADF(I)	Prob	ADF(T&I)	Prob
D(PE,2)	-12,43084	0,0000	-12,35147	0,0000	-12,32419	0,0000
D(NTUE,2)	-12,96046	0,0000	-12,87448	0,0000	-12,79599	0,0000
D(NTE,2)	-7,482773	0,0000	-7,628795	0,0000	-7,584998	0,0000

Secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini stasioner di derajat dua atau menerima hipotesis H₀ yang artinya keseluruhan variabel PE, NTUE, dan NTE tersebut tidak mengandung akar unit. Hal ini dibuktikan bahwa nilai ADF hitung lebih besar dari nilai ADF tabelnya (nilai kritis McKinnon) atau dapat dilihat dari probabilitas ADF yang seluruhnya sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5 persen (signifikan).

Uji Kointegrasi

Tabel 3. Uji Kointegrasi Johansen Cointegration Test

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Prob.**
None *	0,719864	131,4537	29,79707	0,0000
At most 1 *	0,486375	60,19479	15,49471	0,0000
At most 2 *	0,335450	22,88413	3,841466	0,0000
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	Critical Value 0,05	Prob.**
None *	0,719864	71,25893	21,13162	0,0000
At most 1 *	0,486375	37,31066	14,26460	0,0000
At most 2 *	0,335450	22,88413	3,841466	0,0000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari nilai *Trace Statistic* dimana nilai *Trace Statistic* lebih besar dari nilai *Critical Value* pada alpha 5 persen, yang artinya terdapat hubungan jangka panjang antara variabel pertumbuhan ekonomi (PE) dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya di dalam model.

Error Correction Model (ECM)

Berikut ini adalah hasil pengolahan model ECM dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 NTUE + \beta_2 NTE + et$$

$$PE_t = 0,00560798630067 + 0,000000000467*NTUE - 0,000000000000000048*NTE$$

koefisien pada variabel NTUE menunjukkan koefisien regresi 0,000000000467 dan nilai probabilitas sebesar 0,0348 < 0,05 yang artinya dalam jangka panjang, variabel NTUE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada variabel NTE dapat dilihat bahwa nilai koefisien yang diperoleh dari persamaan model ECM jangka panjang adalah sebesar 0,000000000000000048 dan nilai probabilitas sebesar 0,0120 < 0,05 yang artinya dari persamaan tersebut, variabel NTE memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Setelah memperoleh persamaan dalam jangka panjang, selanjutnya adalah hasil estimasi model ECM dalam jangka pendek sebagai berikut:

$$\Delta PE_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta NTUE + \beta_2 \Delta NTE + \beta_3 ECT + et$$

$$D(PE,2) = -0,0000112 + 0,000000000132*D(NTUE,2) + 0,000000000000000103*D(NTE,2) - 0,349094130071*ECT(-1) + et$$

Koefisien ECT bernilai negatif 0,349094130071 yang menunjukkan bahwa model ECM berada pada titik di bawah keseimbangan. Variabel D(NTUE,2) memiliki koefisien regresi 0,000000000132 dan nilai probabilitas yaitu 0,0079 yang artinya variabel NTUE pada PE di jangka pendek adalah signifikan dan positif. Artinya jika NTUE pada tahun berlaku dikurangi tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar Rp 1 juta maka dalam jangka pendek PE akan mengalami kenaikan sebesar 0,000000000132 persen begitupula sebaliknya. Sama halnya dengan variabel D(NTE,2) yang memiliki nilai koefisien regresi 0,000000000000000103 dan nilai probabilitas sebesar 0,0313 yang artinya dalam jangka pendek NTE berpengaruh signifikan dan positif pada Pertumbuhan Ekonomi (PE). Artinya jika NTE pada tahun berlaku dikurangi tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar Rp 1 triliun, maka dalam jangka pendek PE akan mengalami kenaikan sebesar 0,000000000000000103 persen begitupula sebaliknya.

Berdasarkan kedua persamaan di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel NTUE dan NTE memiliki pengaruh yang signifikan dan positif akan tetapi nilai yang

diperoleh sangat kecil, masing-masing variabel memiliki nilai koefisien regresi yang mendekati nol (0). Maksudnya bahwa di dalam jangka pendek baik variabel NTUE maupun NTE tidak mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode pengamatan. Dengan demikian bahwa dalam ekonomi digital terdapat faktor lain selain NTUE dan NTE yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji Parsial

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data menggunakan E-views model ECM yang menunjukkan nilai dari uji parsial (uji t) dari masing-masing variabel.

Tabel 4. Uji Parsial Jangka Pendek

Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob	Kesimpulan
D(NTUE,2)	2,758280	1,96	0,0079	Signifikan
D(NTE,2)	2,210933	1,96	0,0313	Signifikan
ECT(-1)	-3,238035	1,96	0,0021	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat 2 variabel independen dan 1 variabel ECM. Kedua variabel independen menerima hipotesis H_a dan menolak H_o . Sehingga variabel tersebut dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keadaan Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Tabel 5. Uji Parsial Jangka Panjang

Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob	Kesimpulan
NTUE	2,162479	1,96	0,0348	Signifikan
NTE	-2,594788	1,96	0,0120	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel penelitian NTUE dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi PE di Indonesia namun variabel NTE memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif.

Uji Simultan

Hasil uji simultan dari penelitian ini memperoleh F-hitung sebesar 0,001721 dari model ECM jangka pendek menunjukkan nilai prob (F-hitung) sebesar $0,001721 < 5$ persen sehingga dalam uji simultan menerima H_a dan menolak H_o . Hal ini berarti keseluruhan variabel independen yang berada di dalam model seperti NTUE dan NTE mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap PE dalam jangka pendek. Begitupun dalam jangka panjang, keseluruhan variabel independen yang berada di dalam model seperti NTUE dan NTE mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai probabilitas ($0,003094$) < 5 persen.

Uji Determinasi

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,242255 (24,2 persen). Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel independen yang berada didalam model seperti variabel NTUE dan NTE mempunyai kontribusi sumbangan pengaruh sebesar 24,2 persen terhadap variabel dependen PE. Begitu juga dengan nilai R^2 pada jangka panjang sebesar 0,183516 (18,3 persen). Hal ini berarti model yang digunakan kurang baik, karena dalam jangka pendek dimana sebesar 75,8 persen adalah kontribusi sumbangan dari variabel lainnya. Begitupun dengan nilai R^2 pada jangka panjang dimana 81,7 persen merupakan kontribusi sumbangan pengaruh dari variabel lainnya yang berada diluar model seperti ekspor, impor, investasi, dan lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik, hasil dari penelitian ini menunjukkan dari seluruh uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan lolos kecuali pada uji normalitas. Dari model yang digunakan, didapati bahwa uji autokorelasi menunjukkan hasil yang baik dimana tidak terjadi autokorelasi dari model yang digunakan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Variabel Nilai Transaksi Uang Elektronik (NTUE) dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Nilai Transaksi Uang Elektronik (NTUE) dalam jangka pendek dan jangka panjang mempunyai pengaruh yang sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia yang berarti jika nilai transaksi uang elektronik meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan turut meningkat. Hal tersebut dikarenakan inovasi dan penggunaan uang elektronik (UE) yang semakin luas, dimana UE bisa digunakan tanpa adanya otorisasi. UE juga tidak dikenakan beban pada bank dan umumnya disukai masyarakat karena mempunyai beberapa manfaat yaitu lebih nyaman dan mudah untuk pemakaiannya. Sehingga dengan adanya hal tersebut, uang elektronik dapat menjadi stimulus untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Teori keuangan Keynesian juga menjelaskan bahwa semakin tinggi konsumsi masyarakat maka negara tersebut dikatakan bertumbuh.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori Solow (1956) yang menyatakan bahwa peran dalam kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Perekonomian akan terus berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi.

2. Hubungan Variabel Nilai Transaksi *E-Commerce* (NTE) dan Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa variabel Nilai Transaksi *E-Commerce* (NTE) menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam jangka pendek, nilai transaksi *e-commerce* berpengaruh signifikan dan positif. Dengan adanya inovasi teknologi dalam perdagangan pelaku bisnis lebih mudah untuk memasarkan produknya secara lebih luas. Perkembangan jumlah pelaku bisnis di *e-commerce*, yang dalam hal ini bertindak sebagai produsen, berkontribusi mendorong penawaran produk dalam perdagangan *online*. Semakin banyak produsen *e-commerce*, semakin banyak barang dan jasa yang diperdagangkan secara *online*, sehingga semakin besar pula potensi transaksi yang akan terjadi.

Berbeda dengan jangka pendek, nilai transaksi *e-commerce* dalam jangka panjang memiliki pengaruh signifikan dan negatif yang artinya apabila nilai transaksi *e-commerce* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Hal yang paling memungkinkan untuk dapat menanggapi fenomena ini ialah karena peningkatan yang terjadi di pasar elektronik juga selaras dengan maraknya kasus penipuan dan *cyber* yang terjadi di *e-commerce*. Dengan adanya kasus seperti di atas, maka penggunaan *e-commerce* dalam jangka panjang dapat ditinggalkan oleh konsumen.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi modern menurut Simon Kuznets menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kuznets juga menjelaskan bahwa salah satu macam inovasi adalah penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apa pun pada kualitas produk (M.L. Jhingan, 2014).

3. Variabel ECT

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, analisis ECM menunjukkan variabel ECT memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alfa 5 persen yang berarti variabel ECT telah signifikan. Selain itu, nilai koefisien pada ECT sebesar -0,349094, sudah bertanda negatif. Nilai koefisien -0,349094 (nilai absolut) dapat menjelaskan bahwa semua variabel independen telah terkoreksi untuk menciptakan keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek terhadap variabel pertumbuhan ekonomi selama 2017-2021.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Nilai Transaksi Uang Elektronik (NTUE) berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Kenaikan NTUE dalam jangka panjang akan memperkuat Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia.
2. Variabel Nilai Transaksi *E-Commerce* (NTE) memiliki hasil yang berbeda. Dalam jangka panjang Variabel NTE memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan dalam jangka pendek variabel NTE memiliki pengaruh yang signifikan positif.
3. Uji simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, hal ini berarti keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
4. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh sebesar 24,2 persen terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Saran

Setelah memperhatikan beberapa hasil analisis di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Nilai transaksi uang elektronik sangat perlu dijaga dan disosialisasikan lebih giat oleh pemerintah, atau otoritas terkait seperti Bank Indonesia khususnya kepada masyarakat yang berada di daerah yang mobilitasnya tidak sebanyak di kota besar.
- 2) Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dan menteri keuangan perlu menjaga stabilitas dan meningkatkan pasar elektronik atau *e-commerce* guna meningkatkan

- nilai produksi juga membuka lapangan usaha diberbagai sektor.
- 3) Otoritas moneter Kementerian Komunikasi dan Informatika dan perusahaan terkait perlu melakukan kebijakan keamanan dalam sistem pembayaran digital agar transaksi yang dilakukan baik melalui *chip* ataupun server tidak merugikan pengguna.
 - 4) Penting untuk dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkaitekonomi digital dan hubungannya pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait variabel – variabel yang mempengaruhi ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki (2016). *Tahapan Regresi Model ECM (Bahan Ajar Regresi Model ECM) EViews*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Statistik E-Commerce 2020*. Katalog BPS/BPS Catalog: 8101004.
- Bank Indonesia (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia (2021)*. Publikasi SEKI. Diakses di www.bi.go.id
- Bank Indonesia. (2020). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta. Emarketing institute (2018). *E-Commerce Course Edition*. Denmark.
- Hastina Febriaty , Sri Endang Rahayu , Eri Yanti Nasution (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Pada Era Digital Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesi. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora e-ISSN 2775-4049 SCENARIO 2020*, Medan .
- Musnaini (2020). *Digital Business*. Jawa Tengah. CV. Pena Persada.
- Nefo Indra Nizar(2021). *Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan Dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19*. J. Madani., Vol. 4, No. 1.
- Ratnawaty Marginingsih, Imelda Sari (2019). *Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2018*. Inovator Jurnal Manajemen, Vol 8 No.2.
- Rr. Getha Fety Dianari (2018). *Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Bina Ekonomi Vol. 22 No 1.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Alfabeta, Bandung.
- Yan Shen, Wenxiu Hu, Dan C. James Hueng (2020). *Digital Financial Inclusion And Economic Growth*. Procedia Computer Science 187 (2021) 218–223.
- Zhao, M., Liu, R, Dai, D (2021). *Synergistic Effect between China’s Digital Transformation and Economic Development: A Study Based on Sustainable Development*. Sustainability 2021, 13, 13773.